



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANTIBIOTIKA PROFILAKSIS TERHADAP PNEUMONIA NOSOKOMIAL PADA
PENDERITA CEDERA KEPALA TERTUTUP SEDANG DAN BERAT
DI RSUPN CIPTO MANGUNKUSUMO
JAKARTA :
UJI KLINIK DENGAN RANDOMISASI**

**TESIS
Rini Andriani**

**DIAJUKAN DI BAGIAN ILMU PENYAKIT SARAF
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS INDONESIA
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN MENJADI
DOKTER SPESIALIS SARAF**

**PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS SARAF
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS INDONESIA
2001**

**ANTIBIOTIKA PROFILAKSIS TERHADAP PNEUMONIA NOSOKOMIAL PADA
PENDERITA CEDERA KEPALA TERTUTUP SEDANG DAN BERAT
DI RSUPN CIPTO MANGUNKUSUMO
JAKARTA :
UJI KLINIK DENGAN RANDOMISASI**

**TESIS
Rini Andriani**

**Mengetahui
Kepala Bagian
Ilmu Penyakit Saraf
FKUI / RSUPN
Cipto Mangunkusumo**



Prof. Dr. H. Jusuf Misbach, SpS(K)

**Koordinator Penelitian
Bagian Ilmu Penyakit Saraf
FKUI / RSUPN
Cipto Mangunkusumo**



Dr. Andradi Suryamiharja SpS(K)

Ketua Program Studi PPDS-1



Dr. Jofizal Jannis SpS(K)

Pembimbing Tesis I



Dr. Abdulbar Hamid SpS(K)

Pembimbing Tesis II



Dr. Jan Purba PhD

**PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS INDONESIA
2001**

Abstrak

**ANTIBIOTIKA PROFILAKSIS TERHADAP PNEUMONIA NOSOKOMIAL PADA
PENDERITA CEDERA KEPALA TERTUTUP SEDANG DAN BERAT
DI RSUPN CIPTO MANGUNKUSUMO
JAKARTA:
UJI KLINIK DENGAN RANDOMISASI**

Rini A, Abdulbar H, Jan P

Latar Belakang: Penderita cedera kepala sering kali mengalami komplikasi berupa pneumonia nosokomial. Tujuan primer penelitian mengkaji apakah pencegahan dengan antibiotik sulbenicillin disodium pada penderita cedera kepala dapat menurunkan pneumonia nosokomial dibandingkan dengan plasebo.

Metodologi: Desain penelitian berupa uji klinik dengan randomisasi untuk membandingkan intervensi profilaksis antibiotika dengan tanpa pengobatan (plasebo) pada penderita cedera kepala. Sampel diambil dari bangsal perawatan IRNA B lantai 1 dan 2 RSUPN Cipto Mangun Kusumo dari bulan Mei sampai dengan Oktober 2001. Dilakukan randomisasi blok agar karakteristik kelompok penerima intervensi *sulbenicillin disodium* memiliki karakteristik serupa dengan kelompok plasebo. Besar sampel diperkirakan berdasarkan uji perbedaan proporsi dengan $a=0.0$ dan $b=0.20$. Angka pneumonia nosokomial diperkirakan 50% dari penderita tanpa profilaksis dan penurunan infeksi dengan profilaksis sulbenicillin disodium diperkirakan minimal 15%. Dengan parameter tersebut besar sampel yang diharapkan adalah 61 pasien. Analisis menggunakan uji perbedaan proporsi, logistik regresi, Kaplan-Meier dan regresi Cox.

Hasil: Enam puluh dua (62) pasien cedera kepala memperoleh sulbenicillin disodium dan 60 pasien hanya memperoleh plasebo. Pada kelompok intervensi terjadi 7 pneumonia nosokomial dan 8 pada kelompok kontrol. Pengaruh terapi profilaksis antibiotik sulbenicillin disodium tidak bermakna dalam menurunkan angka kejadian pneumonia nosokomial ($p=0,3564$). Semakin rendah skala koma Glasgow semakin tinggi risiko menderita pneumonia nosokomial. Demikian juga penggunaan NGT. Meskipun dengan analisis multivariable logistik regresi faktor strata dan penggunaan NGT masing-masing berpengaruh terhadap terjadinya pneumonia dengan angka RR= 12,1 dan 59,7 ($p=0,0118$ dan $p=0,0074$), namun demikian tetap tidak mengubah kemaknaan statistik dari pengaruh terapi profilaksis. Analisis dengan Kaplan-Meier dan regresi Cox tidak mengubah kesimpulan bahwa profilaksis antibiotik sulbenicillin disodium tidak dapat mencegah pneumonia nosokomial pasca cedera kepala.

Kesimpulan: Sulbenicillin disodium tidak bermanfaat sebagai profilaksis untuk mencegah pneumonia nosokomial pada penderita cedera kepala sedang dan berat. Semakin rendah skala koma Glasgow semakin tinggi risiko menderita infeksi nosokomial.

Kata kunci: Cedera kepala – antibiotika profilaksis – sulbenicillin disodium – pneumonia nosokomial